

Analisis Penggunaan Model *Word Square* untuk Memotivasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi

Nunu Andriani¹, Mulyadi², Abd. Hakim Naba³

¹Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Islam Makassar

²Program Pascasarsaja Manajemen Pendidikan Islam. Universitas Islam Makassar

³Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Islam Makassar

¹nunuandriani95@gmail.com

²mulyadi.dty@uim-makassar.ac.id

³abdhakimnaba@uim-makassar.ac.id

Abstract: *Analysis of the Use of the Word Square Model to Motivate Student Learning During a Pandemic.* This study aims to describe the use of the *word square* model in learning to motivate student learning during a pandemic. The type of research used is qualitative. The sample in this study was 30 grade III students of SD Negeri Daya I Kota Makassar. The data collection techniques used are interviews, observations, questionnaires and documentation. The data analysis techniques used are collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of this study show that the use of the *word square* learning model can increase the learning motivation of grade III elementary school students from the observation that the level of motivating student learning of 53.3% is included in the good category. It is known that the use of the *word square* model in learning in motivating learning in the early days of the pandemic.

Keywords: *analysis, word square, learning motivation.*

Abstrak: *Analisis Penggunaan Model Word Square untuk Memotivasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi.* Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan model *word square* pada pembelajaran untuk memotivasi belajar siswa dimasa pandemi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa kelas III SD Negeri Daya I Kota Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III Sekolah Dasar dari hasil pengamatan bahwa tingkat memotivasi belajar siswa sebesar 53,3% termasuk kategori baik. Diketahui bahwa penggunaan model *word square* pada pembelajaran dalam memotivasi belajar dimasa pandemi.

Kata kunci: *analisis, word square, motivasi belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran terutama diperuntukkan kepada anak-anak dan remaja, baik disekolah-sekolah maupun di kampus-kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pengembangan keterampilan-keterampilan. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-

anak itu, agar mereka sebagaimanusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-setingginya.

UU sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 1 menjabarkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkanpotensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sedangkan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Tujuan pendidikan secara umum, tujuan pendidikan nasional telah diterapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yang termaksud dalam Bab II Pasal 3, yaitu: berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta

tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan serta berorientasi masa depan. Iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar di kalangan masyarakat terus dikembangkan agar tumbuh sikap dan perilaku yang kreatif, inovatif dan keinginan untuk maju. Tujuan pendidikan nasional menjadi arah pendidikan di Indonesia, yang dijabarkan pada jenjang satuan pendidikan di Indonesia.

Fungsi pendidikan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Firman Allah dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang artinya "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." Dari ayat di atas menjelaskan bahwa manusia harus meningkatkan iman dalam menjalani

kehidupan ini. Jalan kehidupan yang ditempuh manusia harus menempuh pendidikan untuk memperoleh pengetahuan. Jalan yang ditempuh untuk memperoleh ilmu pengetahuan baik dalam pendidikan informal, maupun formal. Adanya proses pendidikan yang dilaksanakan akan membawa manusia menjadi manusia yang beriman dan berpengetahuan, dengan jalan itu, maka manusia akan memperoleh harkat dan martabat ditengah-tengah masyarakat, maupun di sisi Allah. Swt.

Pendidikan merupakan kewajiban pada diri setiap manusia, agar harkat dan martabat dapat diraih. Hal itu bisa diwujudkan dalam proses pendidikan yang dilaksanakan pada pendidikan formal dalam hal ini sekolah. Namun, saat ini pendidikan menjadi tantangan pada siswa yang menempuh pendidikan di sekolah dengan adanya pandemi merupakan musibah yang memilikn seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa terkecuali pendidikan. Banyak Negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah dibelahan bumi maupun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara pasif untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah

dalam rangka survive para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi.

Virus ini pertama kali muncul di Negara china pada bulan Desember 2019 dan masuk ke Indonesia sejak bulan maret 2020. Dan virus ini menular melalui percikan dahak (droplet) dari saluran pernapasan, misalnya berada di ruang tertutup yang ramai dengan sirkulasi udara yang kurang baik atau kontak langsung dengan percikan dahak (droplet).

Adapun gejala dari pandemi pada awal infeksi covid-19 ini bisa menyerupai gejala flu, demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan dan sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan pandemi.

Model pembelajaran *word square* dalam istilah negara kita dikenal dengan permainan teka-teki silang (TTS). Suatu permainan yang selain mengasah pengetahuan dan otak juga melatih kepekaan terhadap bahasa dan bentuk yang menarik dan unik. Siswa akan tertantang untuk menyelesaikan teka-teki ini jika disusun dengan model yang kreatif dan inovatif. Guru bisa menciptakan sendiri atau meniru dari kotak-kotak buku TTS yang berada di pasaran. Penerapan model *word square* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Apila diterapkan sesuai

dengan sitaks model *word square* yang dilaksanakan guru dpada saat melaksanakan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, model *word square* menjadi alternatif guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Bedasarkan data yang diperoleh peneliti dari proses observasi di Sekolah Dasar Negeri Daya I Kota Makassar. Serta mengamati hasil proses belajar mengajar. Di peroleh informasi dari hasil pengamatan dan survei awal dan di indikasikan guru dan siswa, kurangnya motivasi dalam proses belajar mengajar yang di lakukan kepada siswa, sehingga peneliti menemukan suatu permasalahan dalam proses belajar mengajar. Permasalahan yang diperoleh yakni masih kurangnya kemampuan guru kelas dan guru bidang studi dalam menngkatkan motivasi dalam menunggunakan model pembelajaran *word square* sehingga mengakibatkan motivasi belajar siswa hanya mencapai 50% berdasakan dengan instrumen observasi yang digunakan. Dari data tersebut, diketahui bahwa rata-rata nilai siswa III tahun ajaran 2020/2021 pada pembelajaran masih dalam kategori rendah, jumlah siswa kelas III (30 orang) dan rata-rata nilai kelas III yaitu 4,30. Siswa menunjukkan hasil belajar hanya tuntas 38% saja, sehingga 62% siswa belum tuntas dalam pembelajarannya. Hal ini terlihat dari motivasi belajar siswa dari 30 siswa yang mendapatkan 80 (8 siswa), yang mendapatkan 70 (6 siswa), yang mendapatkan 40 (6 orang),

dan yang mendapatkan 20 (10 siswa), sedangkan KKM pada mata pembelajaran yaitu (70) berdasarkan data nilai rata-rata diatas dapat diperoleh siswa menunjukkan bahwa kelas III SD Negeri Daya I dinyatakan belum berhasil dalam pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh pada saat observasi, dapat diketahui pembelajaran ilmu alam belum tercapai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal itu disebabkan model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran belum mampu memberi motivasi belajar yang baik pada siswa sehingga pemahaman pada materi belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Dengan demikian masalah motivasi dan model pembelajaran yang digunakan guru di Sekolah Dasar menjadi perhatian peneliti. Dengan demikian maka perlu penerapan model *word square*. Model pembelajaran itu dipilih berdasarkan dengan teori bahwa model pembelajaran ini mampu meningkatkan motivasi siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan disalah satu sekolah kota Makassar. Adapun tempat penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis berlokasi di SD SD Negeri Daya I Kota Makassar. Populasi penelitian ini adalah

siswa kelas III SD Negeri Daya I Kota Makassar. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini adapun sampel yang di ambil sebanyak 30 orang siswa di SD Negeri Daya I Kota Makassar.

Penelitian menggunakan instrumen observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Adapun tahapan pada penelitian ini yakni tahap pra lapangan, pekerjaan lapangan atau pelaksanaan, analisis data, dan penyelesaian. Data yang digunakan adalah data primer dan skunder. Teknik Analisis dalam data penelitian ini merujuk pada teknik analisis data yang dikemukakan oleh Milles & Hubberman. Menurut Milles & Huberman terdapat tiga teknik analisis data kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan dalam penggunaan model *word square* dalam proses pembelajaran guru harus membuat perencanaan-perencanaan dalam penggunaan model pembelajaran sebelum digunakan dalam proses penggunaannya. Dalam perencanaan ini guru membuat RPP yang sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru, menyiapkan media sesuai dengan materi pembelajaran dan menyiapkan materi pembelajaran. Adapun perencanaan dalam

penggunaan model *word square* yang peneliti lakukan yaitu: (1) menyiapkan materi yang diajarkan, (2) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan model dan materi pembelajaran. (3) peneliti menyiapkan lembar teka-teki silang yang akan diberikan kepada siswa, (4) Peneliti menyiapkan instrument penilaian/angket.

Evaluasi dalam penggunaan model *word square* ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dengan menggunakan model *word square*. Adapun hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kelas III SD Negeri Daya I, setelah selesai pembelajaran guru kemudian bertanya kepada siswa apa saja yang belum dipahami dalam video pembelajaran. Setelah siswa sudah memahami pembelajaran, guru kemudian memberikan tugas-tugas evaluasi kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran yang diberikan guisian dan pilihan ganda. Setelah guru memberikan tugas tersebut siswa kemudian diminta untuk mengirim tugas kepada gurunya dengan mengirim secara personal. Dalam wawancara guru menyatakan jika siswa mengiri materi dalam grup Whatsapp. Deskripsi faktor dalam penggunaan model *word square* pada pembelajaran

Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu

(kualitas) mengajarnya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Mulai dan akhir mengajar tepat waktunya. Hal ini berarti kesempatan belajarnya makin banyak dan optimal serta guru menunjukkan keseriusan saat mengajar sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi guru dengan siswa dan sumber belajar. pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa.

Adapun faktor pendukung dan penghambat penggunaan model pembelajaran *word square* pada pembelajaran dalam memotivasi belajar siswa. Untuk pendukung dalam penggunaan model *word square* ini ada hal yang penting di perhatikan terutama media dan sarana-prasarananya di SD Negeri Daya I sudah memadai, baik dari sarana perpustakaan, alat praktik maupun alat yang lainnya. Sedangkan faktor pendorong yang paling menonjol di antara faktor pendorong dalam menerapkan model pembelajaran *word square* pada pembelajaran adalah, (1) sarana dan prasarana memadai; (2) materi dan media sudah disiapkan guru mata pelajaran; (3) penjelasan tentang materi tersebut dalam pembelajarannya tuntas sesuai dengan

kebutuhan yang akan dilaksanakan; (4) penjelasan tidak monoton, sehingga siswa lebih giat.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah siswa kurang responsif, hal ini siswa kurang responsif terhadap mata pelajaran IPA". Begitu pula dengan siswa yang mengatakan bahwa konsentrasi merupakan hal utama dalam pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa konsentrasi akan menjadikan siswa tidak jenuh dalam pembelajaran, misalnya siswa tidak konsentrasi dalam pembelajaran, siswa jenuh, dan malas.

Model pembelajaran *word square* yaitu permainan teka-teki silang (TTS). Suatu permainan yang selain mengasah pengetahuan dan otak juga melatih kepekaan terhadap bahasa dan bentuk yang menarik dan unik. Sehingga siswa akan tertantang untuk menyelesaikan teka-teki silang ini jika disusun dengan model yang kreatif dan inovatif.

Word square adalah permainan menemukan kata-kata tertentu dalam kolom yang tersusun secara acak. Model pembelajaran *word square* adalah model pengembangan dari metode ceramah yang diperdaya dan berorientasi pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Model ini juga model yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak

jawaban. Model ini sedikit lebih mirip dengan mengisi teka-teki silang, akan tetapi perbedaan yang mendasar adalah model ini sudah memiliki jawaban namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamaran atau mengecoh.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model *word square* dalam pembelajaran di kelas III tersebut berada pada kategori baik karena setelah peneliti menerapkan model pembelajaran *word square* dalam pembelajaran peneliti melihat peningkatan hasil belajar siswa sehingga menunjukkan kategori baik.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *word square* adalah suatu pengembangan dari metode ceramah namun untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah di sampaikan maka diberikan lembar kerja yang di dalamnya berisi soal dan jawaban yang terdapat dalam kota kata. Membutuhkan suatu kejelian dan ketelitian dalam mencari pilihan jawaban yang ada dengan tepat.

Kata “motif” di artikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi

dapat di artikan sebagai gaya penggerak yang telah menjadi aktif.

Motivasi merupakan keadaan atau kondisi pribadi pada siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dengan tujuan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan siswa yang bersangkutan. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan ini mengandung tiga elemen penting.

Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karna menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

Dari hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran , jadi presentase motivasi belajar siswa termasuk pada kategori baik. Berdasarkan penelitian ini dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak atau tenaga dorong yang mempengaruhi persepsi dan perilaku siswa dalam menimbulkan daya keinginan untuk melakukan kegiatan atau aktifitas dalam

belajar sebagai seorang siswa yang dilakukan secara sistematis, kontinyu dan progresif mencapai tujuan pembelajaran.

PENUTUP

Penerapan model pembelajaran word square pada mata pelajaran telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Dalam penerapan model pembelajaran word square pada pembelajaran di kelas III Sekolah Dasar dinyatakan berhasil, hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas guru, aktivitas belajar siswa dan motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses

pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran word square untuk menarik perhatian dan motivasi belajar siswa dan sebagai alat bantu mengajar agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa akan lebih bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir pembelajaran, guru memberikan semangat dan motivasi untuk siswa agar tetap semangat dalam menghadapi pembelajaran online dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita Rahardjo, 2011 *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, Yogyakarta. PT. Graha Ilmu.
- Ahmadin Abu, Supatmo, 2004 *Ilmu Alamiyah Dasar*, Jakarta. PT. CIPTA
- Aji, H. R. 2020 Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia. *Sosial dan Budaya*, Vol. 7 No. 5 Jakarta.
- Ariakunto, 2010 *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Dirnayati dan mudjono, 1999 *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011 *Psikologi Belajar*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Haryono, 2013 *Model Pembelajaran Berbasis Peningkatan Keterampilan Proses Sains*, Jakarta.
- Hermawan Asep Herry, 2006 *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta. Universitas terbuka.
- Khusnuridlo Muh, H.M. Sulthon, 2006 *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Prespektif Global*, Jakarta PRESSindo.

**Penerapan Metode Bermain Peran Berdukungan Media Audiovisual untuk Menanamkan...
(Hefi Rusnita Dewi, Hatijah)**

- Maufir Hasan Fauzi. 2009 *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan*, Semarang. PT. Sindur Press.
- Moh Effendy Hafid, maryamah. 2019 *Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Cepat Pada Siswa kelas XI Ma Al-Falah Tianakan Pemekasan*, Vol. 1 No.1
- Nawawi Khairu. 2016 *Pengaruh kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD*. (Skripsi Universitas Negeri Semarang).
- Rahman Akmil Faudi dan Sri Wina Noviana, 2013 *Efektifitas model pembelajaran word square dengan bantuan alat peraga pada materi geometri*. Pendidikan matematika FKIP Universitas Lambung Mangkurat, Vol. 1 No. 1
- Riananda, 2006 *Devoloping ICT- Baset Learning Model to Impove Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*.
- Sardiman, 2016 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada.
- Setyono, Hendro Ari, Sofan Amri, Iif Khairu Ahmadi, Faturrahman. 2012 *Pengantar Pendidikan*, Jakarta. PT. Prestasi Pustakarya.
- Susanto, 2003 *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta. PT. Kencana Prenanda Media Grup.
- Sugiyono, 2015 *metode penelitian pendidikan*, Bandung. Alfabeta.
- Trianto, 2017 *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Trianto, 2010 *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan kelas*, Surabaya. PT. Prestasi Pustaka.
- Trianto, 2010 *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progref: Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* Surabaya. PT. Prestasi Pustaka.
- W,S Winkel, 2004 *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta. Media Abadi.